

# **B A B I**

## **P E N D A H U L U A N**

### **I.I. LATAR BELAKANG**

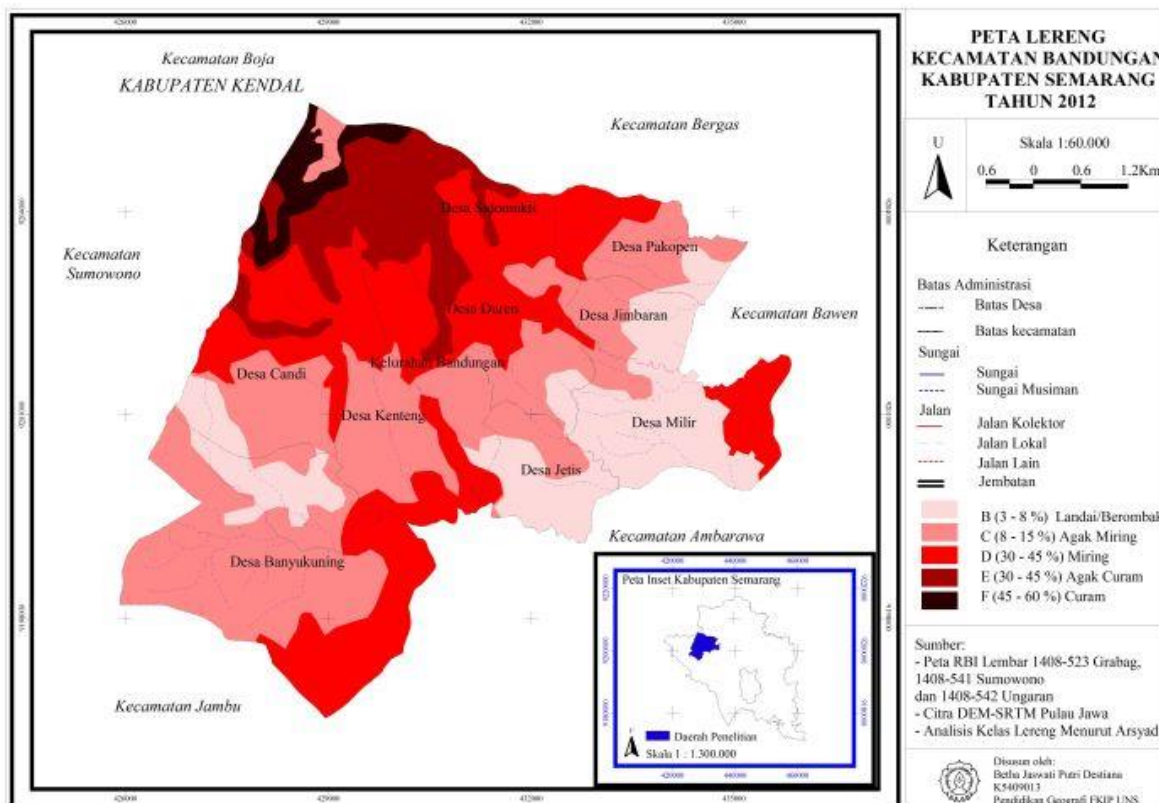
Seiring berkembangnya zaman disertai tingkat aktifitas yang padat dan ditambah dengan tingginya tuntutan hidup membuat masyarakat semakin membutuhkan hiburan. Kegiatan rekreasi menjadi suatu hal yang penting, tidak hanya sekedar mengisi waktu senggang, namun telah menjadi gaya hidup masyarakat saat ini. Dengan berekreasi, masyarakat dapat menghilangkan kepenatan atau kejenuhan dari segala aktifitas dan rutinitas setiap harinya.

Rekreasi berasal dari bahasa Latin “re-creare” yang memiliki arti “membuat ulang”. Menurut Meyer, Brightbill, dan Sessoms, rekreasi adalah kegiatan atau pengalaman sukarela yang dilakukan seseorang di waktu luangnya yang memberikan kepuasan dan kenikmatan pribadi. Rekreasi erat hubungannya dengan sektor pariwisata dan perhotelan, dimana dalam sektor tersebut telah menyediakan fasilitas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan rekreasi.

Pariwisata adalah suatu sektor industri yang semenjak awal telah direncanakan dan digalakan oleh Pemerintah Indonesia, dengan tujuan untuk mendatangkan devisa dan memperkenalkan Negara Indonesia kepada Negara luar melalui sektor pariwisata. Indonesia memiliki alam yang berpotensi sebagai daya tarik wisata, namun sebuah potensi masih harus dikembangkan secara terarah menuju produk pariwisata yang memenuhi selera pasar.

Kesadaran akan pentingnya sektor pariwisata untuk memulihkan perekonomian nasional tercermin dalam GBHN 1998 dimana pembangunan kepariwisataan diarahkan menjadi sektor andalan dan unggulan yang secara luas diterjemahkan sebagai penghasil devisa, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja produktif, dan kesempatan berusaha, yang berkeadilan sosial serta meningkatkan penjualan dan pemasaran produk yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan dan memelihara kepribadian bangsa, nilai – nilai agama serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, hal ini tercermin pula dalam UU No. 9 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan akan selalu dikaitkan agar saling menunjang dan menguntungkan dengan pembinaan serta pengembangan kebudayaan daerah sehingga tetap terpelihara kepribadian bangsa, kelestarian kebudayaan dan lingkungan hidup.

Bandungan adalah sebuah kecamatan baru di Kabupaten Semarang yang merupakan pemekaran dari sebagian Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Jambu. Kecamatan Bandungan memiliki luas 48,23 Km<sup>2</sup>. Kecamatan yang diresmikan pada tanggal 1 Januari 2007 ini terbagi menjadi 9 desa dan 1 kelurahan. Kemiringan lereng di Kecamatan Bandungan dibedakan menjadi 5, yaitu kemiringan lereng 3%-8% (B), 8%-15% (C), 15%-30% (D), 30%-45% (E) dan 45%-60% (F). Kelas kemiringan lereng tersebut berdasarkan analisis kemiringan lereng menurut Arsyad. Sebagian besar wilayah Kecamatan Bandungan



Gambar 1.1 Peta Kecamatan Bandungan  
 Sumber : Peta RBI 2012

Bandungan menyimpan sejuta pesona dan panaroma alam yang menakjubkan dan tersembunyi. Banyak wisatawan yang menghabiskan waktu liburan bersama keluarga ke Bandungan karena di sini banyak sekali tempat wisata yang menarik dan patut untuk dikunjungi. Sebagai kawasan wisata unggul yang menyuguhkan pesona alam dan peninggalan sejarah, Bandungan selalu mengalami pengembangan setiap

tahunnya. Tak heran bila jumlah wisatawan yang datang selalu bertambah dari tahun ke tahun.

| <b>TAHUN</b>      | <b>WISATAWAN NUSANTARA</b> | <b>WISATAWAN MANCA NEGARA</b> | <b>JUMLAH</b>    |
|-------------------|----------------------------|-------------------------------|------------------|
| <b>TAHUN 2013</b> | <b>1.363.769</b>           | <b>3.683</b>                  | <b>1.367.452</b> |
| <b>TAHUN 2014</b> | <b>1.523.824</b>           | <b>2.725</b>                  | <b>1.526.549</b> |
| <b>TAHUN 2015</b> | <b>2.111.020</b>           | <b>3.381</b>                  | <b>2.114.401</b> |
| <b>TAHUN 2016</b> | <b>2.228.500</b>           | <b>3.209</b>                  | <b>2.231.709</b> |
| <b>TAHUN 2017</b> | <b>2.812.554</b>           | <b>9.867</b>                  | <b>2.822.421</b> |

Tabel. 1.1 Data Kunjungan Wisata di Kabupaten Semarang Tahun 2013 - 2017

Fasilitas hunian/ penginapan sudah semestinya dikembangkan agar para pelancong / wisatawan dapat dengan nyaman dan leluasa untuk berekreasi. Hotel resort sebenarnya sudah banyak terdapat di Bandungan, namun kebanyakan resort tersebut masih ala kadarnya, beberapa dibangun ditahun 70an, dengan design dan fasilitas yang sangat sederhana / standard, dan belum memenuhi unsur 5A (*attractions, amenities, activity, accessibility, dan accomodations*). Pembangunan resort / hotel melati baru tidak lagi diperbolehkan kecuali kelas berbintang.

Penginapan dalam bentuk resort yang luxury diharapkan dapat lebih meningkatkan daya tarik wisatawan menengah keatas baik dari luar kota maupun dimata wisatawan asing, untuk berekreasi dan singgah ke Bandungan, selain untuk menyediakan tempat beristirahat yang luxury juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, yang mayoritas bekerja sebagai pedagang tanaman, penjual cinderamata, dan penjual madu di sepanjang jalan menuju candi gedong songo.

Tabel. 1.2 Banyaknya Hotel dan Usaha Akomodasi menurut Kab/Kota tahun 2015 dan 2016

| <b>No</b> | <b>Klasifikasi Hotel</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> |
|-----------|--------------------------|-------------|-------------|
| 1         | MELATI 1                 | 91          | 91          |
| 2         | MELATI 2                 | 23          | 23          |
| 3         | MELATI 3                 | 18          | 18          |

|   |               |     |     |
|---|---------------|-----|-----|
| 4 | BINTANG 1     | 3   | 3   |
| 5 | BINTANG 2     | 6   | 6   |
|   | <b>JUMLAH</b> | 141 | 141 |

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata

## I.II. TUJUAN DAN SASARAN

### I.II.I. Tujuan

Menguraikan permasalahan dan potensi yang dimiliki Kawasan wisata Bandungan, Semarang. Dengan pemaparan tersebut, memunculkan ide yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kawasan wisata Bandungan, Semarang, serta memberikan alternatif pemecahan secara arsitektural.

### I.II.II. Sasaran

Mewujudkan suatu acuan dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) pada perancangan Hotel Resort di Kawasan wisata Bandungan, Semarang. Hal ini berkaitan dengan konsep-konsep perancangan, program ruang, pemilihan tapak, dan lainnya.

## I.III. MANFAAT

### I.III.I. Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti mata kuliah Tugas Akhir periode 142 di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. Selain itu, digunakan sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang akan dilanjutkan dalam proses eksplorasi desain.

### I.III.II. Obyektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Hotel Resort di Kawasan wisata Bandungan, Semarang. Selain itu diharapkan dapat bermandaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

## I.IV. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

### I.IV.I. Secara Substansial

Mencakup perencanaan berupa solusi dan konsep desain Hotel Resort di Kawasan wisata Bandungan, Semarang yang mengacu pada kajian studi/pustaka serta

dianalisa dengan menggunakan pendekatan aspek-aspek yang ada dalam arsitektur, yaitu aspek kontekstual, aspek fungsional, dan aspek arsitektural.

#### I.VI.II. Secara Spasial

Perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kawasan wisata Bandungan, Semarang akan mengkaji kondisi tapak terhadap pola kegiatan yang ada di dalamnya serta potensi yang ada di Kabupaten Semarang yang dapat mengakomodasi segala macam bentuk kebutuhan dan aktivitas tersebut, serta pengembangan massa dan fasilitas yang mendukung.

### I.V. METODE PEMBAHASAN

#### I.V.I. Metode Deskriptif

Melakukan langkah-langkah ilmiah berupa pengumpulan data dari buku/literatur, dokumen, internet, jurnal, observasi lapangan, maupun yang bersumber dari instansi-instansi terkait pembahasan mengenai Hotel Resort di Kawasan wisata Bandungan, Semarang.

#### I.V.II. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif dilakukan dengan cara mengamati dan merekam konteks lingkungan, bangunan sekitar tapak, dan kebutuhan masyarakat untuk berekreasi sesuai dengan sudut pandang arsitektur.

#### I.V.III. Metode Komparatif

Metode komparatif yaitu dengan cara studi banding, membandingkan objek sejenis guna mendapatkan benang merah/permasalahan/inspirasi yang berguna dalam perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kawasan wisata Bandungan, Semarang.

### I.VI. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur “Hotel Resort di Kawasan wisata Bandungan, Semarang” ini terbagi atas beberapa bagian yang dijabarkan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berupa tinjauan pustaka yang akan menjadi referensi dan penjelasan sesuai alur bahasan, tinjauan mengenai penekanan desain, dan hasil dari studi banding yang telah dilakukan (studi lapangan), dalam hal ini mengenai hotel resort.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Berisi tentang tinjauan Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Bandungan, Kabupaten Semarang.

### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN**

Setelah mengkaji semua masalah, diambil suatu kesimpulan mengenai Hotel Resort di Kawasan wisata Bandungan, Semarang yang disertai dengan batasan dan anggapan untuk pendekatan perencanaan selanjutnya.

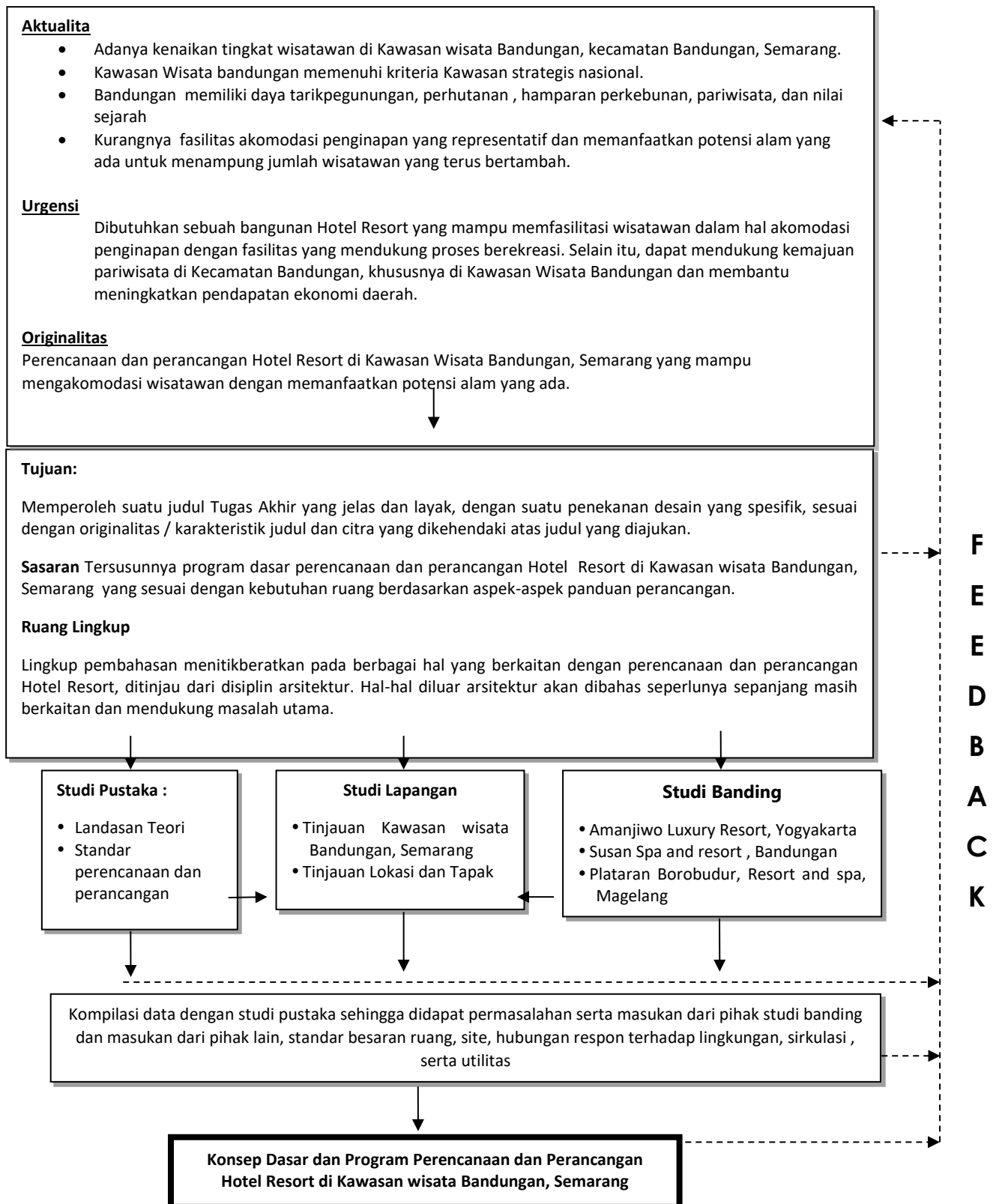
### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA BANDUNGAN, SEMARANG**

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

### **BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA BANDUNGAN, SEMARANG**

Membahas konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain dan konsep struktur, serta mengenai perencanaan yang meliputi lokasi dan tapak terpilih, program ruang, dan utilitas bangunan.

## I.VII. ALUR PIKIR



Gambar 1.2 Alur Pikir  
Sumber : (Analisa Pribadi, 2018)